

ANALISIS PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V SD NEGERI CIBIRU KOTA BANDUNG

Nenden Kurniawati¹, Ruli Setiyadi²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ nendenkurniawati27@gmail.com

Abstract

This study aims to examine Civics learning in grade V students using the time token learning model approach. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fourth grade students of SDN 050 Cibiru Bandung City with a total of 25 students consisting of 12 male students and 13 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, evaluation questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the time token learning model. This is indicated by the average score of student learning outcomes of 78.00 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest score is 60. Student learning completeness shows that 88.0% of students get scores above the minimum completeness criteria and 12.0% still scores below the minimum completeness criteria.

Keywords: Understanding Civics, Time Token Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran PKn pada siswa kelas V dengan pendekatan model pembelajaran time token. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 050 Cibiru Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran time token. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,00 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 88,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 12,0% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Pemahaman PKn, Model Time Token.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan; (1) berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi

secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Observasi yang dilakukan di beberapa SDN yang terdapat di Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran PKn yaitu pengemasan materi masih bersifat teori, guru belum menggunakan model-model inovatif hanya diisi dengan pemberian informasi searah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa kurang antusias. Apabila guru memberikan pertanyaan secara klasikal dan sudah dijawab dengan benar maka materi akan langsung dilanjutkan sehingga tingkat pemahaman siswa kurang. Pengelolaan kelas juga kurang efektif, siswa sering mondar-mandir tanpa alasan dan asyik berbicara sendiri dengan temannya sewaktu guru menerangkan.

Model time token merupakan contoh penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah yakni proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Semua siswa dapat berbicara secara aktif sesuai hasil pemikirannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model time token dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang mendominasi atau diam sekali.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang diatur dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2006 yang berisi tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Winataputra (2009) menyebutkan ada empat isi pokok pendidikan kewarganegaraan, yaitu: (1) Kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan; (2) Standar muatan kurikulum dan pembelajaran; (3) Indikator pencapaian; (4) Rambu-rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif bagi para guru.

Ruang lingkup PKn secara umum meliputi: (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi. PKn SD terdiri dari 24 standar kompetensi dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar. Menurut Mulyasa (dalam Ruminati 2008), delapan kelompok tersebut dijelaskan sebagai berikut; (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, (2) Norma, Hukum, dan Peraturan, (3) Hak Asasi Manusia (HAM), (4) Kebutuhan Warganegara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan dan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, (8) Globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkungannya, pembelajaran PKn di SD memiliki peranan penting guna pembentukan karakter siswa, mengembangkan pengetahuan tentang kewarganegaraan, serta menumbuhkan rasa patriotisme sejak dini mengingat pengaruh negatif globalisasi yang semakin sulit dicegah. Salah satu ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan yaitu kebutuhan warga negara termasuk didalamnya materi keputusan bersama.

Model Time Token

Model time token digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali (Huda, 2014). Sesuai pendapat

Rahmat Widodo (dalam Shoimin, 2014), model time token untuk mengajarkan keterampilan sosial, sehingga menghindari siswa yang dominan atau pendiam. Model time token mengajak semua siswa aktif belajar berbicara di depan umum, untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut atau malu.

Langkah-langkah model time token sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning*); (3) Guru memberi tugas kepada siswa; (4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa; (5) Guru meminta siswa menyerahkan satu kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi sementara yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya; (6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Menurut Huda (2014) model time token memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi; (2) menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali; (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi; (4) mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain; (5) tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Didukung Shoimin (2014) kelebihan model time token: (1) siswa menjadi aktif dalam pembelajaran; (2) menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik; (3) guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Kekurangan model time token, yaitu: (1) digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja; (2) tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlahnya terlalu banyak; (3) memerlukan banyak waktu untuk persiapan; (4) kecenderungan untuk sedikit menekankan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas (Huda, 2014). Guru harus memerhatikan kelebihan dan kekurangan model guna dijadikan acuan kegiatan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V melalui pendekatan model time token di SDN 050 Cibiru kota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa kelas V melalui model time token, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PKn melalui model time token adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes mata pelajaran PKn materi kenampakan alam dan sosial budaya setiap siswa untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 050 Cibiru Kota Bandung menggunakan model time token. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas V SDN 050 Cibiru Kota Bandung dengan mengambil 25 responden, yang terdiri dari 12 orang responden siswa laki-laki dan 13 orang responden siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan mata pelajaran PKn melalui pendekatan model time token. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kemampuan mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 050 Cibiru kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran PKn pada siswa SD kelas V diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model time token dalam pembelajaran PKn pada siswa SD kelas V diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap. Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap guru dan siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran PKn pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model time token adalah sangat baik.

Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model time token. Diantaranya sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model time token sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul, karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

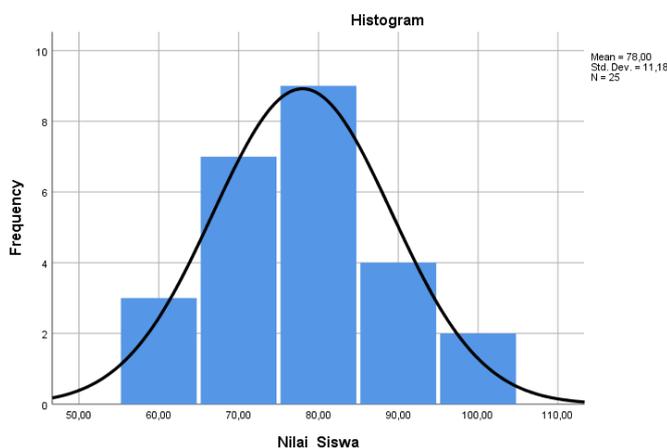
Diskusi

Data kemampuan pemahaman siswa kelas V SDN Cibiru Kota Bandung pada kelas dengan pembelajaran melalui model time token dapat kita amati pada tabel 1;

Tabel 1. Tabel Statistik Kemampuan Mata pelajaran PKn Siswa Kelas V

Kemampuan Mata pelajaran PKn	
Nilai Rata-rata	78,00
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	25,00

Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti memberikan hasil mata pelajaran PKn melalui model time token diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,00. Nilai rata-rata mata pelajaran PKn siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V SDN 050 Cibiru Kota Bandung sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 6,00.

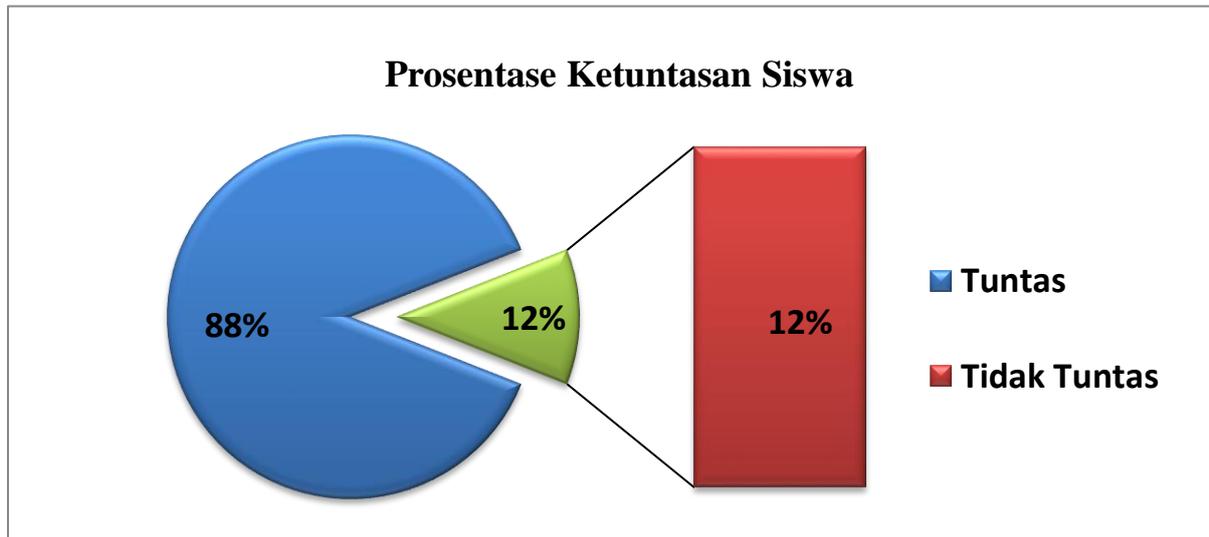


Histogram data nilai mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 050 Cibiru Kota Bandung melalui model time token menunjukkan bahwa 10 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 40,0% dari seluruh sampel, 9 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 36,0% dari seluruh sampel, dan 6 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sedang) atau sebesar 24,0% dari seluruh sampel.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	22	88%
Tidak Tuntas	3	12%
TOTAL	25	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa data kemampuan mata pelajaran PKn dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 88% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 12% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui model time token dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model time token pada kelas V SDN 050 Cibiru Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan mata pelajaran PKn siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media audio membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi kemampuan mata pelajaran PKn pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model time token berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan teknik permainan melengkapi cerita dalam kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terasa pada saat guru mengajar, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi dengan baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran melalui model time token diantaranya sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model time token sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan

masih didominasi oleh siswa yang unggul, karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

REFERENSI

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ruminiati. 2008. *Pembelajaran PKn SD*. PJJ UNNES.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang RI No.12 Tahun 2006 tentang *Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Winataputra, Udin S. 2009. *Materi dan pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.